

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Demi meminimalisir penularan virus corona, Di masa pandemi ini banyak negara yang membuat kebijakan menutup akses keluar bagi warga negaranya dan arus masuk bagi warga negara lain. Kebijakan ini tentunya memiliki dampak terhadap berbagai sektor termasuk perokonomian yang juga akan memengaruhi pengeluaran dan pemasukan warga negaranya. Berbagai permasalahan ekonomi pun mulai terjadi di tiap negara. Mulai dari meningkatnya pengangguran yang disebabkan karena tidak diizinkan tenaga kerja kembali ke tempatnya bekerja, karena tutupnya sebuah perusahaan yang biasanya hanya mengandalkan pembelian dan penjualan dari luar negeri. Kemudian terjadi pula penurunan daya beli oleh masyarakat yang disebabkan pengangguran dan *saving*. Dilansir dari detikFinance pada tanggal 03 April 2020, Menteri Pertanian menyampaikan bahwa ada pelonjakan harga-harga yang disebabkan adanya kondisi *panic buying* ditengah-tengah masyarakat karena adanya imbauan bekerja dari rumah dan libur belajar selama dua pekan oleh pemerintah serta salah persepsi terhadap kebijakan PSBB. Hingga hancurnya perekonomian sebuah negara yang biasa mengandalkan sektor impor dalam aktivitas perekonomiannya.

Terjadinya berbagai permasalahan ekonomi tentunya tidak bisa berdiri sendiri, karena permasalahan ekonomi ditimbulkan oleh berbagai sebab dan permasalahan ekonomi juga akan menimbulkan berbagai akibat. Seperti yang ada di Indonesia, permasalahan ekonomi timbul karena pengurangan aktivitas bisnis yang akhirnya menyebabkan meningkatnya angka pengangguran secara drastis. Setelah timbulnya permasalahan ekonomi ini maka timbullah berbagai permasalahan di berbagai sektor lain seperti pendidikan, kesehatan, sosial masyarakat dan lain-lain. Kita ambil satu contoh, permasalahan ekonomi dapat menyebabkan

meningkatnya kriminalitas di tengah-tengah masyarakat seperti pencurian, kecanduan *game online*, stress berlebih, hingga bubar nya sebuah sebuah usaha karena tidak siap menghadapi keadaan yang terjadi.

Namun tidak semua dampak pandemi virus corona adalah dampak negatif. Kita masih dapat menemukan hal positif di tengah masyarakat salah satunya di sektor ekonomi. Seperti yang oleh kominfo dalam websitenya [aptika.kominfo.go.id](http://aptika.kominfo.go.id), Dengan adanya pandemi covid-19 ‘memaksa’ para pelaku usaha segera melakukan hijrah besar-besaran dari yang sebelumnya berbasis bisnis tradisional ke bisnis berbasis digital. Hal ini juga disebabkan adanya kebijakan *social distancing* sebagai usaha pengurangan penularan wabah covid-19. Dengan hijrahnya pelaku bisnis ke sistem digital ini tentunya mempercepat perkembangan pada dunia ekonomi dan bisnis di Indonesia.

Di sektor industri kegiatan bisnis masih terus berjalan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Namun, dengan adanya kebijakan *lockdown* di beberapa negara membuat industri kesulitan mencari *supply* barang maupun jasa termasuk kesulitan mencari *sub-contractor* yang menjadi *partner*-nya dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Pekerjaan seperti perawatan mesin, perbaikan mesin, perbaikan gedung, perawatan gedung hingga *supply* barang seperti plastik pembungkus, solasi dan lainnya tidak lagi dapat mengandalkan sumber daya dari luar karena ditutupnya akses keluar-masuk saat kebijakan *lockdown* di berbagai negara terutama negara tetangga (baca : [kabar24.bisnis](http://kabar24.bisnis.com). “Malaysia Putuskan Lockdown , Indonesia Kapan ?”).

Kondisi ini tentunya menjadi momen berharga bagi PT ataupun CV yang berskala kecil untuk mendapatkan proyek lebih banyak. Pekerjaan kecil seperti perawatan gedung kantor dan gedung pabrik tentunya menjadi daya tarik sendiri bagi *sub-contractor* lokal yang berskala kecil. Dimana pada kondisi normal mereka mesti bersaing terlebih dahulu untuk mendapatkan proyek-proyek tersebut. belum lagi faktor kesukaan, politik dan lainnya yang

mesti mereka hadapi untuk mendapatkan pekerjaan. Sehingga wabah covid-19 saat ini menjadi momen tersendiri bagi *supplier* lokal.

Bertambahnya frekuensi kerja/proyek membuat *supplier* lokal juga harus memperbaiki performa perusahaannya. Dari yang sebelumnya hanya memiliki sepuluh pekerja tentunya harus menambah jumlah pekerjanya. Bagi perusahaan yang hanya memiliki modal 5-10 juta tentunya harus menambah jumlah modalnya. Untuk perusahaan yang biasanya hanya memiliki satu *supplier* tentu juga harus menambah *supplier*-nya. Juga terhadap sistem pengawasan keuangan yang diterapkan tentu harus meningkatkan sistemnya sesuai dengan frekuensi aktivitas bisnisnya.

Salah satunya adalah PT.Bietwin Sakato. Perusahaan yang berlokasi di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau ini mendapat kenaikan pesanan atau tawaran pekerjaan di tengah pandemi saat ini. Persaingan dengan banyak *supplier* luar negeri seperti Singapore, India hingga Cina menjadi berkurang dengan adanya kebijakan *lockdown* yang diberlakukan di beberapa negara tersebut. akibatnya perusahaan ini pun kebanjiran tawaran pekerjaan di beberapa perusahaan manufaktur di Kota Batam.

Sedikitnya aktivitas pada masa sebelum pandemi berubah menjadi hari-hari yang padat akan pekerjaan. Ketika pada keadaan normal perusahaan hanya mempekerjakan satu sampai dua orang di tiap pekannya karena pekerjaan yang dikerjakan kebanyakan hanya *supply* barang ke perusahaan utama. Seperti *supply* opp tape, transparant tape hingga susu bagi karyawan perusahaan utama. Dimana jenis pekerjaan seperti ini hanya membutuhkan tenaga pengangkut dan juga tenaga bongkar muat barang. Bahkan terkadang tenaga pengangkut barang dan bongkar muat sudah ditanggung *supplier* kedua.

Selama pandemi covid-19 PT.Bietwin Sakato mempekerjakan lima sampai tujuh orang per pekannya. hal ini tentunya disebabkan naiknya volume pesanan dari perusahaan utama

pada PT. Bietwin Sakato. Selain naik volume, terjadi juga kenaikan jenis pekerjaan dari yang sebelumnya kebanyakan hanya *supply* barang. Kini PT. Bietwin Sakato mulai menangani pekerjaan seperti *repair* serta perawatan mesin, *repair* serta perawatan gedung pabrik, *repair* serta perawatan kendaraan dan lain-lain yang tentunya membutuhkan banyak sumber daya.

Tingginya volume pekerjaan yang ada ternyata tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas perusahaan. Dimana sistem yang dipakai dan sumber daya manusia masih sama kualitasnya, Padahal aktivitas bisnis yang dilakukan sudah semakin meningkat. Maka perusahaan pun juga harus melakukan peningkatan dan pembenahan dalam sistem kerjanya. Agar perusahaan sendiri dapat 'meladeni' tingginya intensitas bisnis yang ada saat ini. Hal-Hal seperti pembagian kerja, pembuatan alur koordinasi, hingga pembuatan pencatatan keuangan perlu dilakukan.

Tidak adanya pencatatan keuangan yang dapat merekam aktivitas bisnis perusahaan tentu menyulitkan perusahaan dalam melihat laporan dari setiap aktivitas bisnisnya. Yang membuat tidak diketahuinya berapa pengeluaran dan pemasukan yang didapat oleh perusahaan dari tiap aktivitas bisnisnya. Sehingga perusahaan pun akan kesulitan menyusun laporan keuangannya. Dengan sulitnya menyusun laporan keuangan tentunya perusahaan juga akan kesulitan menghitung berapa kerugian dan keuntungan yang didapatnya. Karena itu, tingginya aktivitas bisnis tidak selalu berarti keuntungan bagi perusahaan. Karena tidak jelas berapa pengeluaran yang ditanggung perusahaan dan berapa pendapatan yang didapatnya.

Tidak adanya pengendalian internal yang baik juga akan menyulitkan perusahaan melakukan pengawasan terhadap karyawannya. Masih terpusatnya pekerjaan pada satu orang, belum adanya dokumen pendukung hingga belum ada aturan yang jelas dari perusahaan dapat menimbulkan peluang kerugian yang lain, yaitu kecurangan dan kesalahan. Di sisi lain

perusahaan juga sulit melakukan pendeteksian terhadap aliran kasnya karena tidak ada dokumen yang lengkap yang dilibatkan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dibuat sebelumnya, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat kita buat :

- 1.2.1. Bagaimana aktivitas bisnis PT.Bietwin Sakato ditengah pandemi ini ?
- 1.2.2. Bagaimana keadaan internal bagian keuangan PT.Bietwin Sakato saat ini ?
- 1.2.3. Apa faktor yang membuat perusahaan belum melakukan pencatatan laporan keuangan ?
- 1.2.4. Bagaimana siklus pembelian yang cocok dengan PT.Bietwin Sakato ?

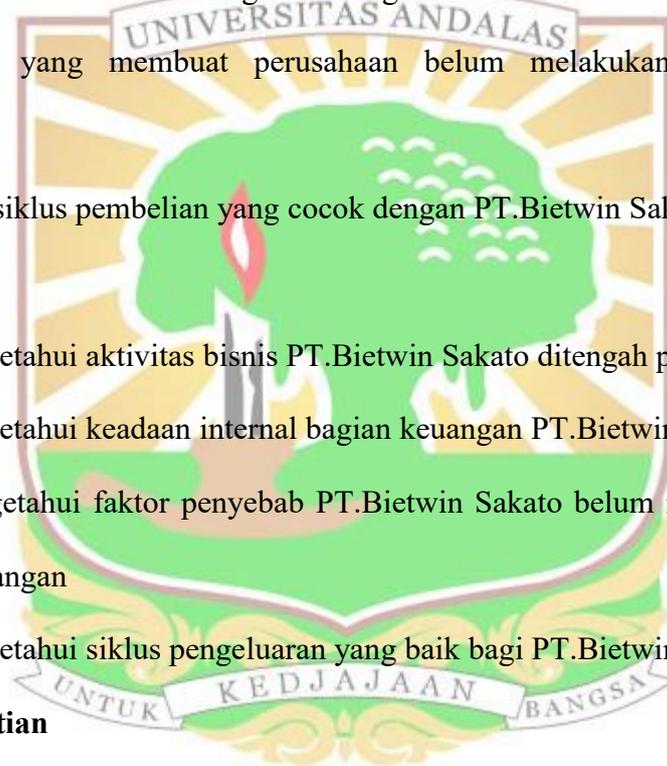
## **1.3. Tujuan**

- 1.3.1. Untuk mengetahui aktivitas bisnis PT.Bietwin Sakato ditengah pandemi
- 1.3.2. Untuk mengetahui keadaan internal bagian keuangan PT.Bietwin Sakato
- 1.3.3. Untuk mengetahui faktor penyebab PT.Bietwin Sakato belum melakukan pencatatan laporan keuangan
- 1.3.4. Untuk mengetahui siklus pengeluaran yang baik bagi PT.Bietwin Sakato

## **1.4. Metode Penelitian**

Disini penulis akan melakukan pengamatan langsung ke kantor dari PT.Bietwin Sakato yang beralamat di Ruko Tembesi Point Blok D nomor 3A Batu Aji. Disana penulis akan melihat bagaimana struktur organisai Perusahaan, aktivitas rutin perusahaan dan pencatatan keuangan sederhana beserta bukti transaksi. Penulis juga rencananya akan ikut melihat alur komunikasi perusahaan dengan ikut ketika perusahaan melakukan aktivitas dengan kliennya.

## **1.5. Sistematika Penulisan**



Konten yang akan dibahas yaitu :

#### Bab I : Pendahuluan

Disini dimuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

#### Bab II : Tinjauan Pustaka

Disini akan dipaparkan konsep-konsep dan teori yang berhubungan dengan siklus pengeluaran dan siklus pendapatan perusahaan.

#### Bab III : Gambaran Umum Perusahaan

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai profil Perusahaan, kegiatan bisnisnya, barang/jasa yang ditawarkannya dan struktur perusahaan.

#### Bab IV : Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan hal-hal yang telah menjadi rumusan masalah pada Bab I. dimana akan dipaparkan temuan-temuan penulis saat proses magang.

#### Bab V : Penutupan

Pada bagian ini akan dijelaskan kesimpulan yang penulis ambil selama proses magang berlangsung. Juga akan disertai saran untuk penelitian selanjutnya.

